



Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Keterlibatan Peserta Didik melalui Pelatihan LMS Berbasis Canvas dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Apit Fathurohman¹, Esti Susiloningsih^{2*}, Saparini¹, Lintang Auliya Kurdiati¹, Kistiono¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sriwijaya, Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar, Ilir Barat I, Bukit Lama, Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya, Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar, Ilir Barat I, Bukit Lama, Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129, Indonesia

*Email korespondensi: esti_susiloningsih@fkip.unsri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 17 Nov 2024

Accepted: 16 Feb 2025

Published: 22 May 2025

Kata Kunci:

Canvas;

LMS;

Pembelajaran

Berdiferensiasi.

Keyword:

Canvas;

Differentiated

Learning;

LMS.

ABSTRAK

Background: Kualitas pembelajaran belum optimal karena guru-guru di Indonesia, khususnya di Kabupaten Banyuasin II, belum memiliki kemampuan yang memadai untuk membangun LMS (Learning Management System) berbasis pembelajaran terdiferensiasi. Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Banyuasin II bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan profesionalisme guru dalam membangun LMS berbasis pembelajaran terdiferensiasi menggunakan metode Canvas. **Metode:** Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui berbagai taktik, antara lain praktik sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Materi pelatihan ini disusun dalam dua bagian. Bagian pertama berfokus pada pengetahuan dasar tentang LMS, pembelajaran terdiferensiasi, dan LMS berbasis pembelajaran terdiferensiasi. Bagian kedua pelatihan berfokus pada pembangunan LMS canvas berbasis pembelajaran terdiferensiasi. **Hasil:** Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman berdasarkan nilai pretest dan posttest. Selain itu, peserta juga menyatakan sangat puas dengan pelatihan yang diterimanya dalam mengembangkan LMS Canvas berbasis pembelajaran terdiferensiasi melalui umpan balik dan kuesioner kepuasan. **Kesimpulan:** Guru SMP se-Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yang mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan LMS berbasis pembelajaran terdiferensiasi berbantuan Canvas telah mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

ABSTRACT

Background: The quality of learning is not yet optimal since teachers in Indonesia, particularly in Banyuasin II District, lack the necessary abilities to construct LMS (learning management systems) based on differentiated learning. Objective: Community service activities in Banyuasin II District aim to develop teachers' knowledge, abilities, and professionalism in creating LMS based on differentiated learning using Canvas. **Methods:** This community service is implemented via a variety of tactics, including practicing socialization, training, and mentoring. This training material was created in two parts. The first level focuses on basic facts on LMS, differentiated learning, and differentiated learning-based LMSs. The second round of training focuses on the building of an LMS canvas based on differentiated learning. **Results:** Participants in community service activities experienced an increase in knowledge and understanding based on pretest and posttest scores. In

addition, participants also expressed great satisfaction with the training they received in developing LMS Canvas based on differentiated learning through feedback and satisfaction questionnaires. **Conclusion:** Junior high school teachers in Banyuasin II District, Banyuasin Regency, who participated in training and mentoring in creating LMS based on differentiated learning assisted by Canvas have been able to achieve the expected goals.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Permintaan terhadap sumber daya pendidikan berbasis TIK semakin berkembang (Fathurohman, Susiloningsih, et al., 2023; Munawaroh et al., 2023; Purba & Lumbangaol, 2023). Selain kebutuhan akan materi pembelajaran berbasis TIK, sistem manajemen pembelajaran (LMS) di unit pendidikan harus beralih dari format tradisional ke format digital (Susanti et al., 2022). LMS merupakan platform digital yang memungkinkan guru dan peserta didik untuk mengakses sumber daya, mengunggah dan melampirkan tugas, serta berkomunikasi dengan pengguna lainnya (Aisyah et al., 2024; Mulyani et al., 2024; Novayanto & Pribadi, 2023; Sunandi et al., 2023; Syahri et al., 2023). LMS memungkinkan pengajar untuk merencanakan, merancang, dan memantau proses pembelajaran tertentu (Ariyanto, 2022; Saputra et al., 2023; Sholeh & Efendi, 2023).

Canvas adalah platform LMS yang sudah ada di Indonesia (Afra et al., 2023; Anugerah & Kusuma, 2021; Nasrulloh & Sutisna, 2022; Pratama & Kusuma, 2021; Yana & Adam, 2019). Canvas adalah platform pembelajaran daring yang memungkinkan dosen guru dan peserta didik untuk menyajikan konten dan berinteraksi selama proses pembelajaran (Suhandiah et al., 2020; Utomo et al., 2022). Canvas menawarkan pengalaman yang lebih kompleks bagi desainer, pendidik, dan peserta didik (Hidayatullah & Kusuma, 2021; Khabib et al., 2021; Prasetyo et al., 2021). Canvas menyediakan fungsi kuis yang memungkinkan pengajar dengan mudah memberikan tugas dengan memasukkan soal dan menggunakan mekanisme pemrosesan nilai otomatis. Berbagai penelitian telah dilakukan di Indonesia mengenai penggunaan Canvas dalam pendidikan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pujasari (2021), yang menemukan bahwa Canvas sangat baik dalam membantu pengajar mengelola kelas daring mereka, terutama karena ketersediaan kemampuan lengkap seperti konferensi video. Namun, pelatihan berbasis LMS Canvas di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga kegiatan pelatihan ini tergolong baru.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang telah diterapkan secara global dan bukanlah hal baru (Susiloningsih et al., 2024). Meskipun demikian, tantangan utama dalam penerapannya terletak pada bagaimana guru dapat menentukan variasi strategi yang tepat berdasarkan kebutuhan individu peserta didik, sambil tetap memenuhi standar hasil pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana mentransformasikan kebijakan ini menjadi tindakan praktis yang efektif di dalam kelas (Bondie et al., 2019; Mills et al., 2014). Di Indonesia, konsep pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan secara lebih intensif dengan diperkenalkannya kurikulum merdeka. Sebagai implikasinya, semua guru diharapkan mampu merancang dan memanfaatkan sistem manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Namun,

kenyataannya, banyak guru yang belum siap untuk menghadapi tantangan ini, terutama bagi mereka yang belum terlibat dalam program pengembangan profesionalisme guru.

Di Kecamatan Banyuasin II, yang terletak sekitar lima jam perjalanan dari ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, banyak sekolah menengah pertama (SMP) menghadapi tantangan yang serupa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru di wilayah ini, ditemukan bahwa sebagian besar guru jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pendampingan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan sistem manajemen pembelajaran berdiferensiasi. Bahkan, banyak guru yang menyadari pentingnya keterampilan ini, baik untuk mendukung pengembangan profesional mereka maupun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, tim pelaksana merencanakan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan khusus bagi guru-guru SMP di Kecamatan Banyuasin II. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, guru-guru tersebut dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh empat orang dosen pendidikan fisika dan satu orang dosen pendidikan guru sekolah dasar dari Universitas Sriwijaya dengan didampingi oleh delapan orang mahasiswa pendidikan fisika dari Universitas Sriwijaya. Masa persiapan dan pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih tiga (3) bulan, yaitu pada bulan Juli-September 2024.

Pendekatan pendampingan teknis berupa pelatihan dan workshop akan dimanfaatkan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Metode ini terdiri dari penyampaian pelatihan dan workshop dengan langkah-langkah sebagai berikut: sosialisasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Materi pelatihan ini akan disampaikan dalam dua tahap, dengan tahap pertama difokuskan pada pemberian informasi tentang konsep dasar terkait LMS, pembelajaran terdiferensiasi, dan penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada LMS. Tujuan dari pemaparan ini adalah untuk mempersiapkan guru agar mampu mengoptimalkan pembuatan LMS menggunakan platform Canvas. Materi ini penting bagi peserta pelatihan untuk memahami peran LMS dalam pembelajaran dan pentingnya pengembangan diri guru untuk meningkatkan profesionalisme.

Pelatihan tahap kedua akan difokuskan pada penyusunan LMS menggunakan platform Canvas dan prinsip-prinsip pembelajaran terdiferensiasi. Alur umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan dalam bentuk (Tabel 1) berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan	Jadwal	Kegiatan	Perlengkapan
Persiapan	Juli- Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kebutuhan khusus sekolah dan guru terkait penggunaan platform Canvas dan pembelajaran terdiferensiasi. 	Asesmen kebutuhan dan asesmen

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur pemahaman awal guru tentang penggunaan Canvas LMS dan strategi pembelajaran terdiferensiasi sebelum pelatihan dimulai. • Mengembangkan LMS pelatihan berdasarkan asesmen kebutuhan dan hasil asesmen <i>pre-test</i>. • Menyiapkan instrumen evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap pembelajaran mandiri peserta didik. 	pre-test
Pelatihan	August 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan peserta pemahaman teoritis tentang pembelajaran terdiferensiasi dan bagaimana pembelajaran terdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan dan pengaturan diri peserta didik. • Membiasakan peserta dengan platform Canvas LMS dan fitur-fiturnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran terdiferensiasi. 	Materi presentasi, ruang kelas, proyektor.
Pendampingan	September 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bimbingan kepada guru untuk menyempurnakan dan meningkatkan konten dan struktur LMS mereka. • Membina pembelajaran antarteman dengan memungkinkan guru untuk berbagi LMS mereka dan belajar dari desain satu sama lain. • Memberikan bantuan praktis dalam penggunaan Canvas LMS dan memecahkan masalah teknis atau terkait desain. • Membantu peserta dalam menanamkan prinsip-prinsip pembelajaran yang diatur sendiri ke dalam desain LMS mereka untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik. 	Materi presentasi, kelas, materi pembuatan LMS, contoh LMS
Evaluasi	September-Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan peserta untuk membuat dan mengelola platform LMS menggunakan penilaian <i>post-test</i> • Mengevaluasi kualitas dan efektivitas platform LMS yang dikembangkan oleh peserta. • Mengumpulkan wawasan tentang pengalaman peserta selama pelatihan, kepuasan mereka, dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. 	Penilaian <i>post-test</i> , umpan balik dan survei kepuasan

Sasaran audiens terdiri dari berbagai kelompok guru sekolah menengah dari berbagai sekolah menengah di Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, yang terdiri dari sekolah negeri dan swasta. Informasi demografi peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada (Tabel 2).

Tabel 2. Informasi Demografi Partisipan

	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	19	73,07
Wanita	7	26,93
Usia		
20-30 tahun	4	15,38
31-40 tahun	16	61,54
41-50 tahun	5	19,23
>50 tahun	1	3,85
Lama Mengajar		
2-4 tahun	2	7,69
4-6 tahun	3	11,54
6-8 tahun	9	34,62
>8 tahun	12	46,15
Tingkat Kelas yang Diajar		
Kelas 7	6	23,08
Kelas 8	11	42,30
Kelas 9	9	34,62
Pendidikan Terakhir		
Sarjana	18	69,23
Pendidikan Profesi Guru	5	19,23
Magister	3	11,54

Perencanaan Evaluasi

Rencana evaluasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk menilai secara sistematis proses implementasi dan dampak pelatihan terhadap peserta melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Inti dari evaluasi adalah penggunaan penilaian pre-test dan post-test untuk mengukur kompetensi peserta dalam menggunakan Canvas LMS dan memahami teknik pembelajaran terdiferensiasi, dengan pre-test yang berfungsi sebagai dasar untuk perbandingan dengan hasil post-test. Selain itu, peserta akan merancang LMS yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas mereka, yang akan dievaluasi menggunakan rubrik standar yang menilai kesesuaian konten, keselarasan dengan prinsip pembelajaran terdiferensiasi, dan efektivitas alat pembelajaran yang diatur sendiri. Kepuasan peserta akan diukur melalui kuesioner umpan balik yang dibagikan di akhir program, yang mencakup penilaian kuantitatif dan wawasan kualitatif mengenai relevansi dan efektivitas pelatihan. Selama fase pendampingan, evaluator akan memantau peserta saat mereka menerapkan LMS mereka secara langsung, dengan fokus pada penilaian formatif melalui umpan balik berkelanjutan dan pengamatan terhadap penerapan praktis keterampilan yang baru diperoleh. Pendekatan evaluasi komprehensif ini memastikan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas pelatihan dan kemampuan peserta untuk mengintegrasikan konsep ke dalam praktik mengajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup proses penelusuran kebutuhan, pre-test, serta persiapan logistik yang mendetail, yang semuanya memegang peranan krusial dalam membentuk keberhasilan fase-fase berikutnya dari kegiatan pelatihan dan pendampingan. Tujuan utama dari tahap persiapan ini adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai status literasi digital para guru, tingkat penguasaan mereka terhadap Learning Management System (LMS), khususnya Canvas, serta pemahaman mereka terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari penelusuran ini memberikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan pelatihan yang spesifik bagi para peserta, sehingga memungkinkan tim pelaksana untuk merancang konten dan metodologi pelatihan yang lebih tepat sasaran.

Pada fase penelusuran kebutuhan, dilakukan survei terstruktur dan wawancara mendalam dengan guru dan administrator sekolah guna mengidentifikasi kesenjangan utama dalam pengetahuan dan keterampilan mereka terkait penggunaan platform LMS. Temuan dari penelusuran ini mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar guru memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran, namun mereka mengalami kekurangan pengalaman dalam memanfaatkan LMS untuk mendukung strategi pembelajaran yang dibedakan. Penelusuran juga menyoroti kebutuhan mendesak akan pengembangan profesional yang berfokus pada kemampuan merancang dan mengimplementasikan lingkungan pembelajaran digital yang dapat mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran yang diatur oleh peserta didik itu sendiri. Selain itu, para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk memahami cara memanfaatkan teknologi secara lebih efektif guna mendorong kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil evaluasi pre-test lebih lanjut menunjukkan adanya variasi tingkat literasi digital di antara peserta pelatihan. Sebagian guru menunjukkan tingkat penguasaan yang cukup baik terhadap fitur-fitur dasar Canvas, sementara yang lain memiliki tingkat pengenalan yang minim atau bahkan tidak ada pengalaman sama sekali dengan platform tersebut. Dalam hal pembelajaran yang dibedakan, mayoritas peserta tampak memiliki pemahaman yang terbatas mengenai penerapan prinsip-prinsip pedagogis tersebut dalam konteks pembelajaran digital. Temuan-temuan ini menegaskan perlunya pendekatan pelatihan yang lebih terarah, yang tidak hanya akan mengupas aspek teknis penggunaan Canvas LMS, tetapi juga memperdalam pemahaman peserta mengenai implementasi prinsip-prinsip pembelajaran yang dibedakan dalam ruang kelas digital.

Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara menyeluruh untuk meningkatkan kompetensi teknologi dan pedagogi guru sekolah menengah pertama. Kegiatan pertama dimulai dengan pengenalan LMS Canvas, yang berfungsi sebagai platform kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sesi dimulai dengan orientasi mendalam mengenai antarmuka LMS, di mana peserta diberikan panduan mengenai fungsi-fungsi utama, seperti pembuatan kursus, pengelolaan tugas, serta integrasi kuis dan konten multimedia interaktif. Pengenalan secara teoritis ini diikuti dengan latihan praktis, di mana masing-masing peserta diberi tugas untuk mengembangkan kursus percakapan mereka sendiri. Latihan-latihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para

guru dapat menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh secara langsung, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam menciptakan dan mengelola lingkungan pembelajaran digital secara mandiri.

Pendekatan pelatihan yang berbasis praktik sangat penting, karena memungkinkan peserta untuk langsung berinteraksi dengan LMS, mengatasi masalah yang muncul, serta mengajukan pertanyaan, sehingga tercipta sebuah lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Pengetahuan dasar mengenai Canvas ini menjadi landasan yang kokoh untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap fitur-fitur lanjutan dan aplikasi pedagogis yang lebih kompleks, dengan fokus pada bagaimana teknologi dapat mengubah metode pengajaran di kelas dan meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Pada tahap kedua pelatihan, perhatian dialihkan pada penerapan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi ke dalam platform Canvas. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern, karena memungkinkan para pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan ragam kebutuhan, kemampuan, serta minat belajar peserta didik. Dalam tahap ini, peserta diperkenalkan dengan kerangka teoritis pembelajaran berdiferensiasi, yang mencakup berbagai komponen utama, antara lain diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Pemahaman teoritis ini kemudian dipraktikkan secara langsung melalui LMS Canvas, di mana para guru diperlihatkan cara-cara membuat jalur pembelajaran yang adaptif, merancang penilaian yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik, serta memberikan umpan balik yang lebih personal berdasarkan perkembangan masing-masing peserta didik.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dirancang untuk memberikan dukungan yang dipersonalisasi dan panduan mendalam kepada para peserta saat mereka mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks praktis. Tahap ini berfungsi sebagai jembatan penting antara pelatihan formal dan implementasi mandiri Canvas LMS di kelas mereka. Aktivitas pendampingan dilakukan melalui sesi tatap muka dan kelompok, di mana para peserta menerima umpan balik yang disesuaikan tentang kemajuan mereka. Setiap guru berupaya mengembangkan LMS pembelajaran terdiferensiasi mereka sendiri dalam platform Canvas, sementara para

instruktur memberikan saran berkelanjutan tentang pengoptimalan struktur, penyampaian konten, dan metode penilaian agar sesuai dengan kebutuhan kelompok peserta didik yang beragam.

Selama tahap ini, para peserta didorong untuk mengeksplorasi fitur-fitur LMS yang lebih canggih, seperti mengintegrasikan elemen multimedia, menyiapkan umpan balik otomatis, dan memanfaatkan alat analitis untuk melacak keterlibatan dan kinerja peserta didik. Pendekatan langsung ini membantu para guru memperoleh kepercayaan diri dalam menggunakan Canvas sebagai alat yang fleksibel untuk mendorong pembelajaran terdiferensiasi. Selain aspek teknis LMS, fase pendampingan menekankan adaptasi pedagogis prinsip-prinsip instruksi terdiferensiasi dalam platform. Para instruktur membimbing para peserta dalam menyempurnakan rencana pelajaran mereka, memastikan bahwa rencana tersebut mencerminkan pemahaman tentang berbagai gaya dan kemampuan belajar peserta didik.



Gambar 2. Pendampingan Peserta

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi terdiri dari tiga komponen penting: penilaian pre dan post-test peserta, evaluasi tugas proyek oleh peserta, dan survei umpan balik dan kepuasan. Tahapan evaluasi yang dilakukan dijelaskan di bawah ini.

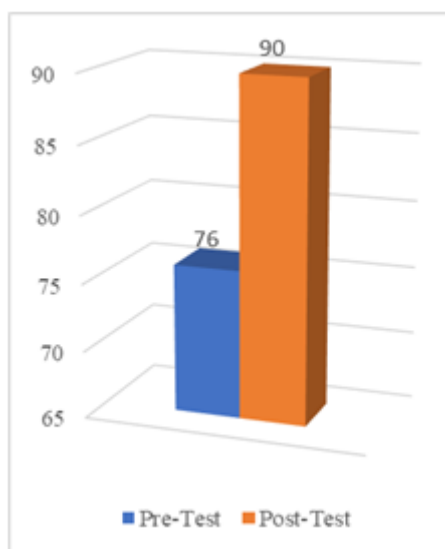
Analisis Pre-Test dan Post-Test

Hasil analisis pre-test dan post-test kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan LMS berbantuan platform Canvas berbasis Differentiated Learning menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman dan keterampilan guru di SMP Banyuasin II dalam memanfaatkan LMS untuk mendukung pembelajaran mandiri. Nilai rata-rata pre-test sebesar 76 menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta sudah cukup baik namun masih perlu pengembangan lebih lanjut terutama pada aspek teknis dan penerapan differentiated learning. Setelah mengikuti pelatihan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 90, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi yang nyata dalam memanfaatkan platform Canvas untuk pembelajaran yang lebih adaptif dan terfokus pada pengembangan self-regulated learning. Peningkatan ini selain

menunjukkan efektivitas materi dan metode pelatihan juga menunjukkan kesiapan peserta dalam menerapkan LMS berbasis Canvas secara mandiri dalam pengelolaan kelas yang lebih responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Gambaran perbedaan nilai pre-test dan post-test dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada (Tabel 3) dan (Gambar 3) berikut.

Tabel 3. Rata-rata Capaian Pemahaman Sebelum dan Sesudah Pelatihan

<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Peningkatan
76	90	26



Gambar 3. Grafik Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test

Analisis Tugas Proyek

Tugas proyek menunjukkan hasil yang sangat positif. Peserta berhasil membuat LMS yang tidak hanya selaras dengan prinsip pembelajaran yang dibedakan tetapi juga menunjukkan pemahaman yang jelas tentang metode yang diajarkan selama pelatihan. Tugas yang diselesaikan mencerminkan pemahaman mendalam tentang fungsionalitas teknis platform Canvas dan pendekatan pedagogis yang diperlukan untuk menerapkan instruksi yang dibedakan secara efektif. Peserta memanfaatkan beragam fitur seperti jalur pembelajaran adaptif, penilaian yang disesuaikan, dan materi instruksional yang bervariasi dalam LMS mereka, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan konten guna memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual. Hasil berkualitas tinggi dari tugas-tugas ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya terlibat secara mendalam dengan pelatihan tetapi juga siap untuk menerapkan strategi ini di kelas mereka untuk mendukung pembelajaran yang diatur sendiri, yang menandai tujuan pelatihan sebagai pencapaian yang berhasil.

Analisis Survei Umpan Balik dan Kepuasan

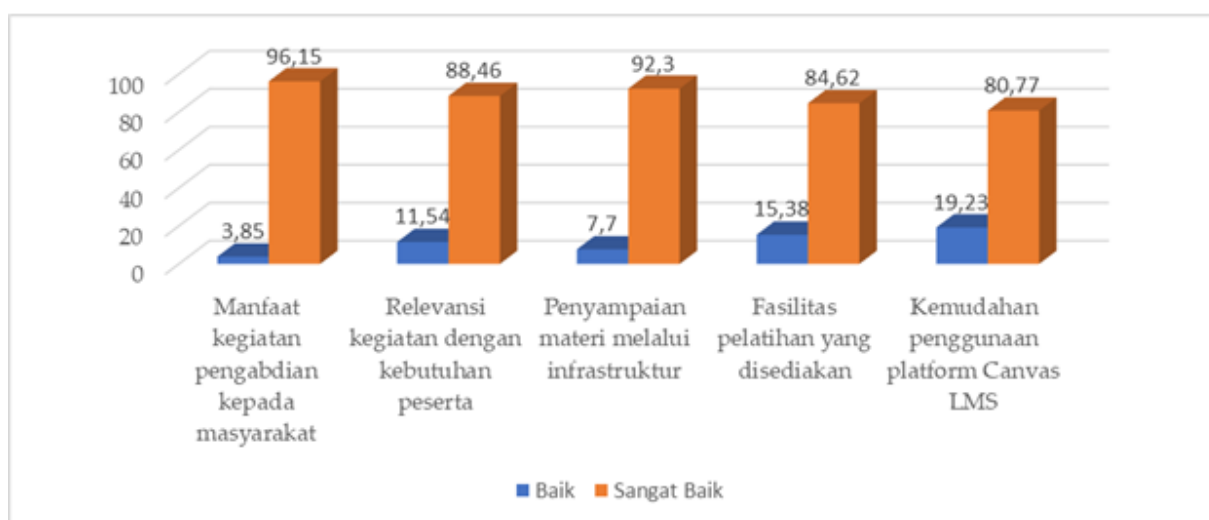
Survei umpan balik dan kepuasan untuk kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi di semua indikator yang dievaluasi. Untuk indikator manfaat kegiatan pengabdian masyarakat, peserta menilai pelatihan sebagai "sangat baik" dan "baik," dengan mayoritas memilih "sangat baik." Tanggapan ini menunjukkan bahwa program tersebut

dianggap sangat bermanfaat, menyediakan alat berharga yang secara efektif memenuhi kebutuhan pengajaran peserta. Mengenai relevansi kegiatan dengan kebutuhan peserta, umpan balik menunjukkan bahwa konten pelatihan selaras dengan kebutuhan praktis peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh prevalensi kuat penilaian "sangat baik". Demikian pula, penyampaian materi oleh instruktur dinilai baik, yang mencerminkan efektivitas pendekatan pengajaran, yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang menarik dan mudah dipahami.

Dalam hal fasilitas pelatihan yang disediakan, peserta menilai secara positif, yang menandakan bahwa sumber daya dan alat pendukung sesuai dan memfasilitasi proses pembelajaran. Terakhir, indikator kemudahan penggunaan platform lms canvas menerima penilaian "sangat baik" yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa peserta menganggap platform tersebut ramah pengguna dan mudah diakses, yang sangat penting untuk aplikasi berkelanjutan di lingkungan pengajaran mereka. Penilaian positif di semua indikator ini menggarisbawahi dampak pelatihan yang menyeluruh dan keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan praktis. Ilustrasi umpan balik dan tanggapan survei yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada (Tabel 4) dan (Gambar 4) di bawah ini.

Tabel 4. Tanggapan Peserta terhadap Survei Umpan Balik dan Kepuasan

Aspek	Persentase Respon Peserta Pelatihan (%)			
	Sangat Kurang	Poor	Sangat Kurang	Very Good
Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat	0	0	3,85	96,15
Relevansi kegiatan dengan kebutuhan peserta	0	0	11,54	88,46
Penyampaian materi melalui infrastruktur	0	0	7,70	92,30
Fasilitas pelatihan yang disediakan	0	0	15,38	84,62
Kemudahan penggunaan platform Canvas LMS	0	0	19,23	80,77



Gambar 4. Grafik Respons Peserta terhadap Survei Umpan Balik dan Kepuasan

Pembahasan

Secara umum, program ini berkontribusi terhadap pengembangan guru, khususnya dalam keterampilan pembelajaran digital dan pembelajaran terdiferensiasi. Melalui penilaian pre-test dan post-test, peserta menunjukkan pertumbuhan yang terukur dalam pemahaman dan kompetensi mereka dengan Canvas LMS dan strategi pembelajaran terdiferensiasi, sebagaimana tercermin dalam peningkatan yang nyata dalam skor tes dan kualitas LMS yang dihasilkan. Hasil ini menggarisbawahi kemanjuran pelatihan terstruktur, yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga memberikan pengalaman praktis dan langsung dengan Canvas. Peserta menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan konten pelajaran dengan kebutuhan peserta didik, menekankan instruksi yang dipersonalisasi yang menumbuhkan pengaturan diri yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan kemajuan yang berarti dalam strategi pengajaran, karena sejalan dengan prioritas pendidikan saat ini yang menekankan lingkungan belajar yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik yang mendukung beragam gaya belajar (Barua & Lockee, 2024; Carillo, 2024; Kerimbayev et al., 2023).

Hasil survei umpan balik dan kepuasan menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi di semua indikator, termasuk relevansi program, kualitas penyampaian pelatihan, dan kemudahan integrasi Canvas LMS. Umpan balik positif ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan selaras dengan kebutuhan dan kapasitas spesifik peserta, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang bermanfaat. Pengembangan LMS yang berkualitas tinggi dan terdiferensiasi semakin membuktikan dampak program, karena guru berhasil menerjemahkan wawasan pelatihan ke dalam aplikasi kelas yang praktis (Esternon et al., 2023). Cruz & Pinilla (2020) menyatakan bahwa peningkatan kuantitatif, umpan balik positif, dan keluaran berkualitas menunjukkan nilai kegiatan, tidak hanya dalam membekali guru dengan keterampilan digital yang penting tetapi juga dalam membangun model yang dapat diskalakan untuk inisiatif serupa di masa mendatang. Dengan memupuk lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif, kegiatan ini telah memposisikan peserta untuk menerapkan metode pembelajaran yang berkelanjutan dan terdiferensiasi, sehingga meningkatkan pengalaman pendidikan bagi peserta didik di Kecamatan Banyuasin II.

Faktor pendukung utamanya adalah tingginya tingkat motivasi dan keterbukaan di antara para peserta untuk mengadopsi praktik teknologi dan pedagogis baru. Para guru sangat ingin mengeksplorasi Canvas LMS sebagai alat yang dapat diadaptasi untuk pembelajaran yang dipersonalisasi, dan lingkungan pelatihan mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif. Pendekatan yang terstruktur dan langsung memungkinkan para guru untuk terlibat secara mendalam dengan teknik pembelajaran yang berbeda-beda dan menerapkannya secara praktis, yang tidak hanya memfasilitasi pengembangan keterampilan tetapi juga menumbuhkan rasa tujuan bersama di antara para peserta (Harris et al., 2022). Selain itu, dukungan kelembagaan yang kuat dari SMP Banyuasin II membantu memastikan ketersediaan sumber daya dan koordinasi yang lancar selama kegiatan berlangsung, yang selanjutnya memungkinkan para peserta untuk fokus pada tujuan pembelajaran inti.

Terlepas dari kekuatan-kekuatan ini, kendala utama yang dihadapi selama pelatihan adalah tingkat kemahiran teknologi yang bervariasi di antara para guru, yang terkadang memperlambat

laju sesi-sesi tertentu. Beberapa peserta memerlukan bimbingan tambahan agar merasa nyaman dengan platform Canvas LMS dan fitur-fiturnya, yang menuntut waktu dan perhatian ekstra dari para pelatih. Namun, tantangan ini juga menghasilkan manfaat yang substansial: hal ini mendorong penggunaan strategi pembelajaran dengan bantuan rekan sejawat dalam kelompok, dengan lebih banyak peserta yang paham teknologi mendukung rekan-rekan mereka. Kolaborasi antarteman ini tidak hanya membantu menjembatani kesenjangan keterampilan tetapi juga memperkaya pengalaman belajar, menciptakan budaya belajar kolaboratif yang melampaui sesi pelatihan formal (Arinaitwe, 2021; Raquel & Santos, 2022; Tan et al., 2022). Pada akhirnya, meskipun tantangan muncul, kegiatan pengabdian memungkinkan hambatan ini diubah menjadi peluang belajar yang berharga, meningkatkan kemampuan keseluruhan peserta untuk menerapkan dan mempertahankan pengajaran yang berbeda di dalam kelas mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan serta pada saat kegiatan pelatihan dapat disimpulkan bahwa guru SMP di Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yang mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan LMS berbasis pembelajaran terdiferensiasi berbantuan Canvas telah mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan tugas yang diberikan kepada peserta dengan baik, guru mampu membuat LMS yang sesuai dengan pengetahuan awal dan dapat digunakan di kelas. Berdasarkan peningkatan nilai yang diperoleh dari kegiatan pre-test dan post-test pada saat sesi pelatihan, pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan juga meningkat. Selain itu, berdasarkan umpan balik dari peserta mengenai tingkat kepuasan, sebagian besar peserta merasa puas terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Setelah selesainya program pengabdian kepada masyarakat yang diuraikan dalam laporan pengabdian ini, penulis dapat memberikan rekomendasi. Secara khusus dalam menyusun modul ajar perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan agar menghasilkan luaran yang unggul, lebih menarik, dan lebih bermakna bagi peserta didik apabila diterapkan dalam pembelajaran terdiferensiasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dana PNPB untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema perkuliahan desa ini pada tahun anggaran 2024. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru SMP Negeri Kabupaten Banyuasin II atas keikutsertaannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afra, V., Novia, H., Sasmita, D., Fauzy, M. R., Wijaya, R., & Rozak, A. (2023). Penggunaan Learning Management System Berbasis Canvas Instructure Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Dahlia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.572349/dahlia.v1i1.475>
- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., & Yanti, L. D. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(April), 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>

- Anugerah, R. P., & Kusuma, W. A. (2021). Keefektifitasan Penggunaan Platform Lms Sebagai Sarana Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Metode Literature. *J-Icon. J-ICON*, 9(2), 127–132. <https://doi.org/10.35508/jicon.v9i2.4319>
- Arinaitwe, D. (2021). Practices and strategies for enhancing learning through collaboration between vocational teacher training institutions and workplaces. *Empirical Research in Vocational Education and Training*. <https://doi.org/10.1186/s40461-021-00117-z>
- Ariyanto, I. (2022). *Pengembangan Sistem Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Bantaeng* [Universitas Telkom]. <https://repositori.telkomuniversity.ac.id/pustaka/178523/pengembangan-sistem-manajemen-pembelajaran-jarak-jauh-untuk-meningkatkan-kualitas-belajar-siswa-di-sma-negeri-4-bantaeng.html>
- Barua, L., & Lockee, B. B. (2024). A review of strategies to incorporate flexibility in higher education course designs. *Discover Education*. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00213-8>
- Bondie, R. S., Dahnke, C., & Zusho, A. (2019). How Does Changing “One-Size-Fits-All” to Differentiated Instruction Affect Teaching? *Review of Research in Education*, 43(1), 336–362. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821130>
- Carillo, B. T. (2024). Student-Centered Classrooms: Public Elementary School Teachers’ Engagement Strategies for Learners in the 21st Century. *Nexus International Journal of Science and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11242858/NIJSE.2024>
- Cruz, C., & Pinilla, L. S. (2020). Identification of Key Performance Indicators in Project-Based Organisations through the Lean Approach. *Sustainability*, 12(15), 5977. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3390/su12155977>
- Esternon, C. E. G., Lopres, J. R., Gomez, B. L., Lopres, G. M., Marie, G., Pilapil, P., Ramirez, W. N., Anjao, R. M., & Apatan, C. F. (2023). Instructional Readiness and Stress Level of Special Education Teachers on Blended Learning Approach during COVID-19: Implications for Post-Pandemic. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 6(6), 47–72. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v6i6p105>
- Fathurohman, A., Kurdiati, L. A., Syarifuddin, Susiloningsih, E., & Putri, R. M. (2023). New Technology for Teaching and Learning Science for Educators and Students as Support for the Independent Curriculum: Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 1394–1402. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.6136>
- Fathurohman, A., Susiloningsih, E., Samsuryadi, Marlina, L., Oklilas, A. F., Kurdiati, L. A., & Supriasih, E. (2023). Pengembangan App Mobile Berbasis STEM Materi Hukum Newton Tentang Gerak (HNG) sebagai Sumber Belajar Guru dan Siswa SMA. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sain*, 9(1), 131–146. <https://doi.org/10.32699/spektra.v9i1.365>
- Harris, L., Dargusch, J., Ames, K., Bloomfield, C., Harris, L., Dargusch, J., Ames, K., Bloomfield, C., Dargusch, J., & Ames, K. (2022). Catering for ‘very different kids’: distance education teachers’ understandings of and strategies for student engagement. *International Journal of Inclusive Education*, 26(8), 848–864. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1735543>
- Hidayatullah, A. R., & Kusuma, W. A. (2021). Penggunaan User Persona Untuk Evaluasi Pengalaman Pengguna Lms Dan Mengidentifikasi Kebutuhan Perangkat Lunak. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(9). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.301>
- Jamaluddin, Mustami, M. K., Ismail, M. I., & Mania, S. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Tik dan Bahan Cetak Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sinjai. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 621–640. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1956>
- Kerimbayev, N., Umirzakova, Z., Shadiev, R., & Jotsov, V. (2023). A student - centered approach using modern technologies in distance learning: a systematic review of the literature. *Smart Learning Environments*. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00280-8>

- Khabib, S., Nurjati, N., Bandjarjani, W., & Rahayu, E. Y. (2021). Kesiapan Guru SMA Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Daring Di Masa Pandemi Covid-19: Pengelolaan Canvas Instructure LMS. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 186–194. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i2.4177>
- Mills, M., Monk, S., Keddie, A., Renshaw, P., Christie, P., Geelan, D., & Gowlett, C. (2014). Differentiated learning: from policy to classroom. *Oxford Review of Education*, 40(3), 331–348. <https://doi.org/10.1080/03054985.2014.911725>
- Mulyani, E., Prabawati, M. N., Yulianto, E., & Mansyur, M. Z. (2024). Pengembangan Bahan Ajar untuk Konten Learning Management System MOODLE bagi MGMP Matematika SMP Kabupaten Tasikmalaya. *CATIMORE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i1.155>
- Munawaroh, L., Rokmanah, S., & Syachruraji, A. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 170–180. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11988>
- Nasrulloh, S. F., & Sutisna, A. (2022). Pengembangan Learning Management System Perguruan Tinggi Berdasarkan Permendikbud No . 3 Tahun 2020. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16(3), 60–67. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4991>
- Novayanto, A. D., & Pribadi, B. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/15623>
- Prasetyo, T., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kepercayaan Dan Kepuasan Penggunaan LMS Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v7i2.2349>
- Pratama, M. E. G., & Kusuma, W. A. (2021). Penggunaan Learning Management System (LMS) Untuk Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.288>
- Priyono, F. H., Sutimin, L. A., & Ardianto, D. T. (2022). Inovasi Media Elektronik Modul (E-Modul) bagi Anak Usia Dini : Studi Analisis Kebutuhan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5648–5658. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2881>
- Pujasari, r. S. (2021). Video conferencing on canvas for distance learning during covid-19 in indonesian context. *Unnes-teflin national seminar*, 4(1). https://www.researchgate.net/profile/ratu-pujasari/publication/354888371_video_conferencing_on_canvas_for_distance_learning_during_covid-19_in_indonesian_context_vol_4_no_1_2021_proceedings_of_the_unnes-teflin_national_seminar/links/6152d654154b3227a8b3fac1/video-conferencing-on-canvas-for-distance-learning-during-covid-19-in-indonesian-context-vol-4-no-1-2021-proceedings-of-the-unnes-teflin-national-seminar.pdf
- Purba, Y. O., & Lumbangaol, S. T. P. (2023). Pelatihan Guru SMP Tentang Media Pembelajaran Matematika dan IPA Berbasis ICT Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 126–134. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i3.375>
- Raquel, A., & Santos, C. (2022). Developing peer mentors ' collaborative and metacognitive skills with a technology-enhanced peer learning program. *Computers and Education Open*, 3(December 2021), 100070. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100070>
- Saputra, E., Wulan, R., & Ali, N. (2023). Impelentasi Kurikulum Merdeka Dengan Memanfaatkan Perangkat Digital Di SD IT Al Barkah Bekasi. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(06), 667–675. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i6.20616>
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1049>

- Suhandiah, S., Sudarmaningtyas, P., & Ayuningtyas. (2020). Pelatihan E-learning Bagi Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Generasi Z. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108–117. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3470>
- Sunandi, I., Juliati, J., Hermawan, W., & Ramadhan, G. (2023). Dampak Integrasi Teknologi pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3046–3054. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.9706>
- Susanti, E., Pratiwi, W. D., & Araiku, J. (2022). Pelatihan Pengoperasian Canvas Instructure sebagai Learning Management System beserta Potensinya. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.3918>
- Susiloningsih, E., Fathurohman, A., & Kurdiati, L. A. (2024). Training on Making Independent Curriculum Teaching Modules Based on Differentiation Learning for Teachers in Dempo Utara District. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 312–320. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.16486>
- Syahri, A., Rejekiingsih, T., & Santosa, E. B. (2023). Inovasi melalui Learning Management System (LMS): Studi Awal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). *Journal on Education*, 06(01), 8719–8729. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4329>
- Tan, L. M., Laswad, F., & Chua, F. (2022). Bridging the employability skills gap : going beyond classroom walls. *Pacific Accounting Review*, 34(2), 225–248. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2021-0050>
- Utomo, A. P. Y., Dianastiti, F. E., Ermawati, Saragih, D. C., & Suwandi, S. (2022). Analisis Kualitas Konten Evaluasi Pembelajaran Bahasa pada E-Learning di Perguruan Tinggi sebagai Media Pembelajaran Hibrida. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 227–236. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.58001>
- Yana, D., & Adam. (2019). Efektivitas Penggunaan Platform LMS Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *DIMENSI*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i1.1816>